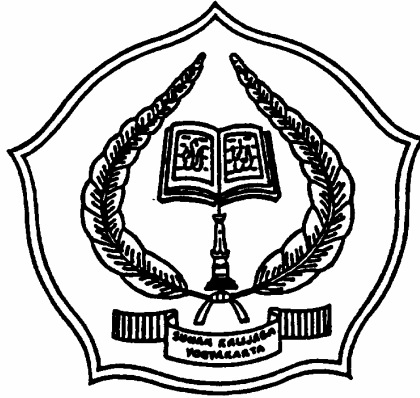


DJARNAWI HADIKUSUMO DAN AKTIVITASNYA



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Persyaratan Meraih Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam**

**Disusun Oleh:
NUR KHAYATI
NIM: 04121744**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Khayati
NIM : 04121744
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya dalam skripsi ini tidak terdapat karya serupa yang diajkan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan meniru hasil skripsi orang lain.

Yogyakarta, 04 Agustus 2008
Yang Menyatakan



Nur Khayati
NIM. 0412744



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.2/DA/PP.01.1/1209/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Djarnawi Hadikusumo dan Aktifitasnya

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Khayati

NIM : 04121744


Telah dimunaqasyahkan pada : 25 September 2008

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Siti Maimunah, S.Ag.,M.Hum.
NIP.150282645

Penguji I



Dr. Maharsi, M.Hum.
NIP. 150299965

Penguji II



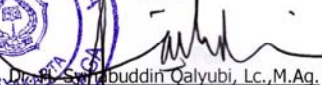
Riswinarno, S.S.
NIP.150294782

Yogyakarta, 15 Oktober 2008

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab

DEKAN




Syaibuddin Qalyubi, Lc.,M.Ag.
NIP . 150218625



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

FAKULTAS ADAB

Hal : Skripsi Saudara Nur Khayati
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Khayati
NIM : 04121744
Judul Skripsi : DJARNAWI HADIKUSUMO DAN AKTIVITASNYA

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Stata Satu dalam Ilmu Humaniora.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 04 Agustus 2008
1 Sya'ban, 1412 Hijriah
Pembimbing


Siti Maimunah, M.Hum
NIP: 150 282 645

HALAMAN MOTTO

*“ Sesungguhnya Orang-Orang yang beriman itu adalah mereka yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu dan senantiasa berjuang dengan harta dan dirinya di jalan Allah
Itulah orang-orang yang benar (sebenar-benarnya iman)”
(Q.S. Al Hujarat: 15) **

* *Al-Quran dan Terjemahannya* (CV Toha Putra Semarang: 2005)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta yang selalu mengiringi langkahku dengan doa serta dorongan moril maupun materiil, serta kakakku tercinta yang selalu menebarkan kasih dan sayangnya

Karya ini saya dedikasikan untuk Almamaterku tercinta, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله ولو كره المشركون. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد.

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kenikmatan berupa kesehatan sehingga penulis dapat memperoleh kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Sebagai kajian Sejarah dan Kebudayaan Islam khususnya mengenai, Djarnawi Hadikusumo dan Aktivasnya, skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Kurangnya pengetahuan dan informasi yang penulis dapatkan merupakan kendala utama dalam penulisan skripsi ini. Namun keterbatasan yang penulis miliki tersebut menjadi sebuah tantangan bagi penulis untuk maju dan berkembang guna mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Meskipun demikian, akhirnya kendala dan tantangan tersebut dapat penulis lalui berkat karunia Allah, niat kuat, dan kesungguhan hati serta dorongan keluarga dan rekan-rekan semua. Oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan tulus penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak berikut:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah

2. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc.M.Ag.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Maharsi, M. Hum.
4. Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
5. Dosen pembimbing Siti Maimunah. M.Hum yang telah memberikan bimbingan, nasehat, kritik, dan petunjuk yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.
6. Pembimbing Akademik Dr. Ali Sodiqin, M.Ag. yang telah memberikan nasehat, arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Segenap dosen dan karyawan Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, yang telah berkenan menjadi guru, teman, dan sekaligus menjadi orang tua selama penulis menuntut ilmu di kampus tercinta ini.
8. Ayahanda dan ibunda tercinta (Sugito dan Partinah), serta kakakku tersayang (Sidiq Santosa) dan segenap keluarga simbah Adi Sudarmo dan simbah Amat Mursidi Almarhum, yang senantiasa mendukung dan memberikan do'a selama penulis menuntut ilmu.
9. Keluarga Besar Bapak Gunawan Budiyanto yang telah memberikan data, saran, kritikan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

10. Kakanda tersayang dan sahabat tercinta (Eko Widianoro, Maesaroh, Riris, Heri, Amka, Sobari, Mbakyu, Eni, Lia, Kokom) yang senantiasa memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman SKI angkatan 2004-2005 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas kasih dan sayang serta dorongannya.
12. Teman-teman Pengurus PERS, Kiki, Enung2, Iva, Koma, Dwi, Andi, Wagi, Aris, Mas Sumaryono, Ambar, Tami, Anggi, Ruly, Eko terimakasih atas perhatian dan kerjasamanya.
13. Teman-Teman pengurus IPNU-IPPNU Dona, Khazin, Aris, Rohmah, Elvan, Lina, terimakasih atas semuanya
14. Sahabatku, Kak Kirun, Mas Raji, Mas Kisnanto, Mas Andre, Mas Padi, Dek Prita dan keluarga Dinas Pertanian dan Kehutanan yang telah memberikan semangat serta bantuannya dalam penyusunan skripsi ini.

Yogyakarta, 04 Agustus 2008,

1 Sya'ban, 1429 Hijriyah

Nur Khayati

ABSTRAKSI

DJARNAWI HADIKUSUMO DAN AKTIVITASNYA

Perjuangan untuk memperoleh kemerdekaan Indonesia merupakan rangkaian perjuangan yang panjang dan didukung oleh seluruh lapisan masyarakat, karena gerak perjuangan untuk memperoleh kemerdekaan itu ternyata digunakan oleh berbagai pergerakan baik yang berdasarkan nasionalisme maupun semangat kemerdekaan

Pertumbuhan Islam di Indonesia mengalami hambatan yang cukup berarti, bukan saja dari warisan budaya agama sebelumnya, Hindu-Budha, tetapi secara politis disebabkan oleh tekanan penjajah, yaitu Belanda dan Jepang selama sekitar tiga setengah abad. Dua hambatan itu tetap ada setelah Indonesia bebas dari penjajahan, sekalipun bentuk dan situasinya sudah berbeda.

Beliau lahir dari pasangan Ki Bagus Hadikusumo dan Siti Fatimah. Djarnawi lahir pada hari Ahad 14 Juli 1920 di Kauman Yogyakarta. Apabila dirunut silsilah dari keturunan ayahnya, Djarnawi berasal dari keturunan keluarga Raden Kaji Lurah Hasyim, seorang abdi Dalem santri yang menjabat sebagai lurah bidang keagamaan di Keraton Yogyakarta pada masa pemerintahan Sultan Hamangkubuwono VII. Sedangkan garis keturunan dari ibunya merupakan keturunan Raden Kaji Sunud seorang abdi dalem Keraton Yogyakarta.

Pendidikan Djarnawi sangat sederhana, dimulai dari TK Bustanul Atfal di Kauman, selanjutnya meneruskan di Standaardshool Muhammadiyah dan Kweek School Muhammadiyah. Di Madrasah Muallimin Muhammadiyah itulah tempat terakhir pendidikan formal Djarnawi Hadikusumo. Dia juga menjadi murid ulama seperti K.H. Mas Mansur, H. Rasyidi, Abdul Kahar Mudzakir, Sirad Dahlan dan berguru kepada Buya Hamka dan Buya Zaenal Arifin Abas.

Hubungannya dengan Muhammadiyah sangat dekat sejak masih kanak-kanak, dia sudah begitu akrab dengan lingkungan dan kultur Muhammadiyah.

Keluarganya adalah aktivis Muhammadiyah dan pendidikan formalnya ditempuh dilembaga pendidikan Muhammadiyah.

Pada Tahun 1937 beliau di beri tugas oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah menjadi guru agama di Merbau Medan, tahun 1938-1942 dipercaya sebagai kepala sekolah Muhammadiyah di Medan. Tahun 1944-1949 dipercaya menjadi kepala sekolah di Tebingtinggi dan Djarnawi kembali ke Yogyakarta.

Tahun 1962, ketika Muhammadiyah menyelenggarakan Muktamar Ke 35 di Jakarta dia terpilih menjadi sekretaris II pengurus Pusat Muhammadiyah, pada muktamar ke 36 di Bandung, Beliau terpilih menjadi ketua III Pengurus Pusat Muhammadiyah. Di Muhammadiyah Beliau aktif di Lembaga Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera dan Djarnawi sebagai tokoh utama ketika didirikan tanggal 31 Juli 1963. Pada tahun 1966-1991 beliau dipilih sebagai Ketua Umum lembaga perguruan pencak silat itu.

Sumbangan pemikiran Djarnawi yang monumental tampak pada era 1980-an. Saat itu Muhammadiyah sedang dihadapkan pada persoalan asas tunggal Pancasila yang kontroversial. Setelah melalui pembahasan, pemikiran, perhitungan maka pada Muktamar ke 41 di Surakarta pada tahun 1985 Muhammadiyah menerima Pancasila sebagai satu-satunya asas Ormas/Orpol.

Selain itu Djarnawi aktif di Politik. Aktivitas Djarnawi diawali sekitar tahun 1945 hingga tahun 1949 dia bergabung dalam Batalion Istimewa TNI akan tetapi karirnya terputus pada saat dia pulang ke Yogyakarta.

Aktivitasnya di bidang politik di mulai lagi tahun 1960-an dari tahun 1966 sampai 1971 dia tercatat sebagai anggota MPRS/DPRGR. Bulan Februari 1968 berdiri partai Muslimin (Parmusi). dan Djarnawi dipercaya sebagai ketua umumnya. Sejak saat itu, sampai akhir hayatnya, Djarnawi banyak mencurahkan perhatiannya kepada Muhammadiyah. Djarnawi dikenal sebagai pemikir dan penulis yang produktif. Dia juga banyak menghasilkan karya

Dari uraian diatas dapat dirumuskan masalah antara lain Bagaimana biografi Djarnawi Hadikusumo? Apa peran Djarnawi Hadikusumo dalam dibidang sosial keagamaan dan politik? Dan apa karya-karya yang telah dihasilkannya?

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah kualitatif dengan memadukan library research dan field research dalam pengumpulan datanya, sedangkan pendekatan yang dipakai adalah pendekatan behavioral pendekatan ini berusaha memberikan pengertian tentang obyek dan berusaha menjelaskan dengan teliti kenyataan-kenyataan dari objek, pengaruh yang diterima, sifat dan watak yang dimiliki. Sedangkan teori yang dipakai menggunakan teori peran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I	PENDAHULUAN.....1
	A. Latar Belakang Masalah.....1
	B. Batasan dan Rumusan Masalah.....9
	C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....9
	D. Tinjauan Pustaka.....10
	E. Landasan Teori.....11
	F. Metode Penelitian.....14
	G. Sistematika Pembahasan.....17
BAB II	BIOGRAFI DJARNAWI HADIKUSUMO.....19
	A. Latar Belakang Keluarga.....19

	B. Pendidikan.....	23
	C. Kepribadiannya.....	27
BAB III	AKTIVITAS DJARNAWI HADIKUSUMO.....	29
	A. Muhammadiyah.....	29
	B. Partai Muslimin Indonesia.....	46
	C. BPI.....	61
	D. DPRGR/MPRS.....	65
BAB IV	KARYA-KARYA DJARNAWI HADIKUSUMO.....	67
	A. Bidang Keislaman.....	67
	B. Bidang Sastra.....	72
	C. Bidang Kristologi	82
	D. Bidang Pendidikan.....	83
BAB V	PENUTUP.....	85
	A. Kesimpulan.....	85
	B.saran-saran.....	86
CURRICULUM VITAE		
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir abad ke-19 M gerakan Islam modern telah menyerukan kepada umat Islam untuk kembali kepada al-Qur'an dan al-Sunnah, sebagai pembaharuan pemikiran Islam. Fenomena ini terjadi hampir di sebagian besar negara yang berpenduduk mayoritas Islam, khususnya di negara yang tertindas. Secara umum, munculnya gagasan pembaharuan ini dilatarbelakangi oleh kondisi internal umat Islam sendiri.

Banyak terjadi praktek ibadah yang menyimpang dari al-Qur'an dan al-Sunnah. Di samping itu, secara eksternal sebagian besar negara Islam berada di bawah belenggu penjajah, sehingga hampir setiap gerak dan langkah umat Islam dibatasi dan bahkan dilarang. Di tengah-tengah kondisi seperti inilah lahir berbagai gerakan pembaharuan di Indonesia, salah satunya adalah Persyarikatan Muhammadiyah.¹

Dengan kata lain, pertumbuhan Islam di Indonesia mengalami hambatan yang cukup berarti, bukan saja dari warisan budaya agama sebelumnya, Hindu-Budha, tetapi secara politis disebabkan oleh tekanan penjajah yaitu Belanda dan Jepang yang menjajah selama beberapa puluh

¹ Muhammad Yunar Yusuf, dkk., *Ensiklopedi Muhammadiyah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 250.

tahun. Dua hambatan itu tetap ada setelah Indonesia bebas dari penjajahan sekalipun bentuk dan situasinya sudah berbeda.²

Dalam situasi seperti itu lahirlah Djarnawi, keadaan Indonesia waktu itu sedang dijajah oleh negara luar yaitu Belanda. Kondisi ekonomi di Indonesia pada saat itu memprihatinkan, sebagian besar penduduk di Indonesia beragama Islam akan tetapi umat Islam tidak bisa melakukan gerak secara bebas bahkan diawasi dan dibatasi setiap gerakannya.

Djarnawi Hadikusumo merupakan salah satu dari banyak pemimpin yang berjuang dan mensukseskan pembangunan nasional. Dia tidak saja aktif dalam dunia pendidikan, keagamaan, sosial politik namun juga sebagai pembaharu dan memiliki peranan yang sangat berarti dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia.

Djarnawi Hadikusumo dilahirkan di Kampung Kauman Yogyakarta pada tanggal 4 Juli 1920 dari keluarga Islam yang taat beribadah. Beliau adalah putera keempat dari pasangan Ki Bagus Hadikusumo dengan Fatmah.³ Ki Bagus Hadikusumo adalah seorang tokoh Muhammadiyah yang juga murid dari K.H. Ahmad Dahlan. Di Muhammadiyah nama Hadikusumo lebih dikenal dengan sebutan Ki Bagus Hadikusumo karena nama tersebut merupakan nama kehormatan karena dia seorang tokoh yang banyak berjuang

² Abdul Munir Mulkhan, *Warisan Intelektual K.H. Ahmad Dahlan dan Amal Muhammadiyah* (Yogyakarta: PT. Persatuan, 1990), hlm. 50.

³ Gunawan Budiyanto, *Riwayat Hidup Singkat H. Djarnawi Hadikusumo* (Yogyakarta: 1994), hlm. 1.

baik di Muhammadiyah maupun bagi bangsa Indonesia, sedangkan nama aslinya yaitu Raden Hidayat. Latar belakang keluarga yang berkecukupan dan santri membuat Djarnawi tumbuh dan berkembang menjadi pemuda yang cerdas dan memiliki kebiasaan kerja keras.

Apabila dirunut silsilah dari garis keturunan ayahnya, Djarnawi berasal dari keturunan keluarga Raden Kaji Lurah Hasyim, seorang abdi dalem santri yang menjabat sebagai lurah di bidang keagamaan di Keraton Yogyakarta pada masa pemerintahan Sri Sultan Hamengkubuwono VII. Sementara dari garis ibunya, dia termasuk keturunan Raden Kaji Suhud yang juga seorang abdi dalem santri keraton Yogyakarta akan tetapi Djarnawi bukan seorang abdi dalem dan lebih dikenal sebagai ulama'.⁴

Pendidikan Djarnawi sangat sederhana dimulai dari sekolah *Bustanul Athfal* Muhammadiyah di Kauman, selanjutnya dia meneruskan ke *Standardschool* Muhammadiyah dan *Kweekschool* Muhammadiyah. Di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah itulah tempat terakhir pendidikan formal Djarnawi Hadikusumo.⁵

Djarnawi seorang anak yang dibesarkan dan dididik di kalangan Muhammadiyah. Setelah tamat dari Mu'allimin Muhammadiyah dia menjadi guru di Sumatera. Selain mengajar beliau aktif di Ranting Muhammadiyah di

⁴ Dikutip dari [www. yahoo.com](http://www.yahoo.com). Melestarikan Budaya Bangsa, diakses hari Sabtu tanggal 2 Februari 2008.

⁵ Muhammad Yunar Yusuf, *Ensiklopedi Muhammadiyah* hlm. 25.

Merbau Sumatera Utara. Setelah tugasnya dipindah di Tebing Tinggi, ia mulai aktif di kepengurusan Cabang Tebing Tinggi pada tahun 1944-1949.⁶

Pada tahun 1951 ia kembali ke Yogyakarta dan mengajar di Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 tahun serta aktif menjadi anggota Majelis Tabligh PP Muhammadiyah. Keaktifannya di organisasi Muhammadiyah, di dalam partai politik, seorang pemikir dan penulis yang produktif membuat Djarnawi Hadikusumo dikenal sebagai tokoh yang mempunyai wawasan dalam ilmu agama, maka namanya tercatat sebagai deretan tokoh-tokoh negara Indonesia khususnya di kalangan Muhammadiyah.⁷ Pada tahun 1962 saat muktamar Muhammadiyah ke-35 di Jakarta, ia diangkat sebagai anggota tambahan PP Muhammadiyah dan menduduki jabatan sebagai sekretaris II.⁸ Pada muktamar ke-39 dia menduduki jabatan sekretaris I sedangkan pada muktamar ke-42 di Yogyakarta dia dipercaya menduduki jabatan ketua bidang Tajdid dan Tabligh.⁹

Pada saat menjadi anggota Majelis Tabligh Pengurus Pusat Muhammadiyah, dia bersama dengan H.AR. Fachruddin dan H.M. Mawardi diberi tugas untuk menggodok bahan-bahan rumusan kepribadian Muhammadiyah, akhirnya dengan usaha dan kerja keras rumusan kepribadian

⁶ Gunawan Budiyo, *Riwayat Hidup Singkat H. Djarnawi*, hlm. 2.

⁷ Muhammad Yunan Yusuf, dkk., *Ensiklopedi Muhammadiyah*, hlm. 127.

⁸ *Ibid.*, hlm 4.

⁹ *Ibid.*, hlm.5.

itu dapat diselesaikannya.¹⁰ Kepribadian Muhammadiyah itu dirumuskan untuk menjadi landasan pegangan para pemimpin Muhammadiyah dalam menjalankan roda organisasi agar tepat sesuai dengan asas dan tujuan Muhammadiyah yang sebenarnya.¹¹

Djarnawi Hadikusumo adalah seorang tokoh pembaharu dalam Muhammadiyah, pemikiran, sikap, dan pandangannya membawa ke arah kemajuan Islam. Dia dikenal sebagai seorang tokoh organisatoris yang handal dan penuh pengabdian serta giat dalam menyebarkan pengetahuan bagi kalangan muda, mengajak tegar dalam menghadapi tantangan hidup.¹²

Di Muhammadiyah, Djarnawi juga aktif di lembaga Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Pada lembaga ini Djarnawi tercatat sebagai tokoh utama pada Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang didirikan pada tanggal 31 Juli 1963. Sejak saat itu dia yang merumuskan doa dan Ikrar Tapak Suci yang pertama, sehingga Djarnawi diposisikan sebagai pelindung. Pada tahun 1966 sampai 1991 Djarnawi dipilih sebagai ketua umum di perguruan pencak silat itu¹³

Sumbangan pemikiran Djarnawi penting bagi Muhammadiyah tampak pada era 1980-an. Pada saat itu Muhammadiyah sedang dihadapkan pada persoalan asas tunggal, akan tetapi setelah melalui pembahasan,

¹⁰ Dikutip dari [www. yahoo.com](http://www.yahoo.com). *Melestarikan Budaya Bangsa*, diakses pada hari Sabtu tanggal 2 Februari 2008.

¹¹ Anwar Harjono, *Menoleh Ke Belakang untuk Melangkah Ke Depan*, Media Dakwah, edisi Dzulqa'idah 1414. 1997 hlm.7.

¹² *Suara Muhammadiyah*, no 22 tahun 1993, hlm 44.

¹³ Muhammad Yunar Yusuf, dkk., *Ensiklopedi Muhammadiyah*, hlm. 126.

pemikiran dan pertimbangan akhirnya pada muktamar ke-41 di Surakarta tahun 1985 Muhammadiyah menerima kedudukan Pancasila sebagai asas tunggal.¹⁴ Selain dikenal sebagai seorang tokoh Muhammadiyah, Djarnawi dikenal sebagai politikus, karena dia suka memperhatikan dan belajar tentang politik. Dia sejak kecil sudah berada dalam lingkungan Muhammadiyah jadi aktivitas di Muhammadiyah sudah digelutinya sejak kecil. Keaktifan Djarnawi di dalam politik dimulainya setelah dewasa, aktivitasnya diawali sekitar tahun 1945, tepatnya setelah Indonesia merdeka yaitu pada bulan Oktober 1945 dia bergabung di dalam Barisan Pemuda Indonesia (BPI), sekitar tahun 1949 dia bergabung di dalam Batalion Istimewa TNI daerah Sumatera Utara akan tetapi karirnya terputus setelah pulang ke Yogyakarta.¹⁵

Djarnawi Hadikusumo memiliki peran besar dalam bidang politik yaitu di Partai Muslimin Indonesia, dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, dan DPRGR/MPRS, sedangkan dalam bidang keagamaan di Muhammadiyah dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Hal ini dapat dilihat di dalam keaktifannya di organisasi Muhammadiyah yaitu sebagai ketua dalam bidang Tabligh dan Tajdid, di Tapak Suci Putera Muhammadiyah, dia diposisikan sebagai Ketua dan Pelindung, di dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dia sebagai ketua Barisan Pemuda Indonesia (BPI) di

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 127.

¹⁵ Dikutip dari [www. yahoo. com](http://www.yahoo.com). *Melestarikan Budaya Bangsa*, diakses pada hari Sabtu tanggal 2 Februari 2008.

Tebing Tinggi dan pada tahun 1966-1971 menjadi anggota MPRS /DPRGR.¹⁶

Pada tahun 1967 Djarnawi pada waktu itu menjabat sebagai ketua Majelis Hikmah dan menjadi anggota PP Muhammadiyah dan dia dipercaya sebagai ketua Partai Muslimin. Hal ini dikuatkan dengan SK Presiden RI No 27/68 tanggal 20 Februari 1968 dan memantapkan Djarnawi sebagai pimpinan partai.¹⁷ Djarnawi juga dikenal sebagai seorang yang giat dalam kegiatan jurnalistik, sehingga ia pernah menjadi ketua harian umum *Masa Kini Yogya* dan banyak menghasilkan karya yang dituangkan dalam buku, novel, dan majalah.

Setelah dia tidak aktif di dalam Partai Muslimin Indonesia, DPRGR/MPRS Djarnawi banyak mencurahkan perhatiannya kepada Muhammadiyah. Djarnawi dikenal sebagai pemikir atau penulis yang produktif. Menurut salah seorang putranya yaitu Ir. Gunawan Budiyanto M.P, sampai akhir hayatnya Djarnawi sudah menulis sekitar 20 buah karya tulis selain beberapa tulisan di berbagai cetak, seperti *Suara Muhammadiyah, Kedaulatan Rakyat, Jawa Pos*. Dia menulis berbagai bidang antara lain bidang keislaman, kristologi, sejarah dan pendidikan.¹⁸

¹⁶ *Ibid.*,

¹⁷ Abdul Munir Mul Khan, *Pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990). hlm 81.

¹⁸ Muhammad Yunan Yusuf, dkk., *Ensiklopedi Muhammadiyah*, hlm.127.

Setelah melihat uraian perjalanan hidup Djarnawi Hadikusumo sejak dalam lingkungan keluarga, pendidikan, organisasi, politik, jurnalistik pengabdianya untuk masyarakat bangsa dan negara dapat dilihat bahwa penulisan ini penting untuk diteliti.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk mengungkap lebih dalam tentang Djarnawi Hadikusumo yang memiliki perjuangan yang penting dalam Muhammadiyah, Tapak Suci Putera Muhammadiyah, di Partai Muslimin, dalam memperjuangkan kemerdekaan, DPRGR/MPRS, dan banyak menghasilkan karya. Meskipun tidak sekolah formal sampai pendidikan tingkat sarjana tetapi dia bisa menjadi tokoh yang mempunyai perjuangan yang besar, perjuangan yang banyak terutama di Muhammadiyah, politik, dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, DPRGR dan banyak menghasilkan karya. Hal inilah yang menjadi ketertarikan dari penulisan skripsi ini. Manusia dalam sejarahnya akan dilupakan kalau tidak ada yang menulis, tidak akan diketahui, dikenal jika tidak ada tulisan atau bukti maka akan lenyap selama-lamanya. Tulisan ini berusaha untuk menulis agar jika ada yang membutuhkan ada bahan agar bisa diingat oleh generasi berikutnya, apabila tidak ditulis akan lenyap selama-lamanya dan tidak akan meninggalkan bekas.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Masalah yang dibahas dari penulisan ini adalah Djarnawi Hadikusumo dan Aktivasnya (1937-1993). Pembahasan mengenai Djarnawi Hadikusumo dimulai sejak dia lahir sampai wafatnya, sedangkan mengenai aktivasnya dibatasi antara tahun 1937 sampai 1993. Aktivasnya dimulai pada tahun 1937 merupakan awal Djarnawi masuk organisasi Muhammadiyah sedangkan tahun 1993 merupakan akhir hayatnya. Aktivasnya difokuskan pada aktivas dia di Muhammadiyah, Partai Muslimin, dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia DPRGR dan karya-karya yang telah dihasilkannya.

Agar pembahasan ini sistematis, maka perlu dikaji masalah-masalah yang berkaitan dengan:

1. Bagaimana latar belakang keluarga, pendidikan, dan kepribadiannya?
2. Bagaimana peran dan aktivas Djarnawi Hadikusumo di bidang sosial keagamaan dan politik?
3. Apa karya-karya yang telah dihasilkannya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara garis besar tujuan penulisan dan pembahasan penelitian ini adalah:

Untuk mendiskripsikan mengenai kehidupan Djarnawi Hadikusumo dan aktivas yang digelutinya juga membahas karya-karya yang dihasilkannya.

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai jembatan dalam mengenal lebih jauh peranan dan aktivitas Djarnawi Hadikusumo
2. Memperkaya khasanah sejarah Islam di Indonesia terutama tentang sejarah para tokoh
3. Sebagai sumbangan bahan kajian dalam sejarah umat Islam di Indonesia umumnya dan khususnya bagi organisasi Muhammadiyah

D. Tinjauan Pustaka

Suatu kajian yang sangat umum pernah dilakukan oleh Siti Mufidah dengan Skripsi berjudul “Sikap dan Pandangan Hidup Djarnawi Hadikusumo” Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga /SKI 1996”. Skripsi ini mencermati dan memahami sikap dan pandangan hidup Djarnawi Hadikusumo tentang pemikiran pembaharuan yang dilakukannya dalam organisasi Muhammadiyah. Perbedaanannya dalam kajian ini penulis menekankan mengenai aktivitas Djarnawi Hadikusumo dalam keagamaan, organisasi politik, dan membahas mengenai karya yang dihasilkannya.

Buku sidang Tanwir berjudul *Keputusan Sidang Tanwir tahun 1968*, buku ini mencoba mencermati peranan H. Djarnawi Hadikusumo sebagai ketua Partai Muslimin. Dalam buku ini dibahas aktivitas dia di dalam Partai Muslimin, mengenai aktivitas dia di Muhammadiyah, dalam perjuangan kemerdekaan, dan DPRGR dan hasil karyanya tidak dibahas. Hal pokok yang

berbeda dari buku tersebut bahwa fokus dari penelitian ini lebih menekankan kepada aktivitas Djarnawi Hadikusumo dalam sosial keagamaan dan politik.

Buku yang ditulis oleh Gunawan Budiyo, berjudul *Riwayat Hidup Singkat H. Djarnawi Hadikusumo*, Yogyakarta 1994 dalam buku ini mdenjelaskan mengenai riwayat hidup singkat Djarnawi. Dalam buku ini dijelaskan aktivitasnya di Muhammadiyah, akan tetapi hanya singkat. Hal pokok yang berbeda dari penelitian ini yaitu lebih menekankan kepada aktivitas Djarnawi Hadikusumo dalam bidang sosial keagamaan, politik dan karya.

Dari beberapa literatur di atas, peneliti ingin melakukan pembahasan secara khusus mengenai Djarnawi Hadikusumo di bidang keagamaan, politik dan karyanya. Dengan demikian, penelitian ini mencoba memberikan gambaran yang lebih fokus tentang aktivitas Djarnawi Hadikusumo di bidang sosial keagamaan, politik, dan karya

E. Landasan Teori

Dalam sejarah ada hubungan antara ide dan peristiwa. Ide menjadi sebab adanya suatu peristiwa, tetapi peristiwa itu juga menghasilkan sebuah ide. Ide yang sama belum tentu menyebabkan peristiwa yang sama dan juga sebaliknya suatu peristiwa belum tentu menimbulkan ide yang sama. Begitu juga kehidupan Djarnawi Hadikusumo dia tidaklah hidup dalam satu ruang

yang kosong. Aktivitas tingkah laku dan pemikirannya pasti dilatarbelakangi oleh situasi dan kondisi yang melingkupinya.

Konsep yang penulis gunakan adalah peranan sosial. Konsep ini didefinisikan dalam pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang-orang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur sosial.¹⁹ Konsep peranan sosial ini diperkuat oleh teori peran individu sebagai subjek sejarah yang ditulis oleh Rustam E. Tamburaka tahun 1999²⁰ menurutnya, peran individu atau kelompok orang sangat menentukan dalam konteks sebagai subjek atau pelaku suatu peristiwa sejarah. Tidak semua orang bisa menjadi orang terkenal, menjadi pembesar, pemimpin atau negarawan, sebab tidak semua yang disebutkan di atas dapat menjadi subjek atau pelaku yang memiliki bobot atau membuat peristiwa yang bersejarah.²¹

Dalam konteks ini teori peran beranggapan bahwa peranan penting seseorang itu merupakan hasil interaksi diri dengan posisi (status dalam masyarakat) dan dengan peran akan menyangkut perbuatan yang punya nilai dan norma yang penting, dalam peran ini individu atau aktor sebagai pelaku istimewa dan hasil perbuatan sebagai objek peristiwa mempelajari hubungan erat yang bersifat kontinum dan temporal.²²

¹⁹ Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 68.

²⁰ Rustam E.Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan Iptek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 80.

²¹ *Ibid.*, hlm 12.

²² *Ibid.*, hlm 12.

Dalam masyarakat Muhammadiyah Djarnawi Hadikusumo menempati posisi sebagai mubaligh, Sekretaris Umum, Ketua di bidang Tabligh dan Tajdid. Sedangkan di Partai Muslimin sebagai ketua partai, di dalam perjuangan kemerdekaan sebagai ketua Barisan Pemuda Indonesia (BPI) di Tebing Tinggi. Dia juga sebagai seorang penulis dan pemikir yang produktif sehingga banyak karya yang telah dihasilkannya.

Untuk menganalisis ini digunakan pendekatan behavioral.²³ Pendekatan ini sangat penting untuk memahami dan mendalami pribadi seseorang. Memahami kepribadian ini dituntut pengetahuan latar belakang sosio kultural, proses pendidikan, watak, dan orang di sekitarnya. Oleh karena itu pola-pola tingkah laku harus ditempatkan pada tataran yang interaktif. Ini artinya unsur lingkungan menjadi sangat penting.

Dalam memahami pribadi Djarnawi, penulis dituntut untuk mengetahui pribadi dia. Djarnawi lahir dan dibesarkan di dalam masyarakat yang taat beribadah, keluarganya merupakan aktivis Muhammadiyah sehingga dia tumbuh dan berkembang di lingkungan Muhammadiyah. Pendidikan Djarnawi sangat sederhana dimulai dari TK Bustanul Athfal dan pendidikan terakhir Djarnawi di Madrasah Mu'allimin Yogyakarta. Sifat dia sangat disiplin dan rendah hati dalam segala hal. Dia selalu menanamkan sifat disiplin di dalam hidupnya supaya hidupnya lebih terarah. Dia selalu

²³ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm.77.

berusaha menanamkan sifat disiplin dalam setiap hal, dia mencontoh sifat disiplin dari ayahnya.

Djarnawi Hadikusumo sejak kecil hidup dalam lingkungan keluarga santri dan masyarakat yang berlandaskan iman yang kuat yaitu sebagai seorang muslim yang taat. Keaktifannya dalam organisasi terlihat sejak muda sehingga di kemudian hari ia muncul sebagai pemimpin yang berjiwa besar dan mempunyai akhlak yang baik.

F. Metode Penelitian

Sesuai dengan maksud dan tujuan dalam penelitian yaitu mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa masa lalu, maka dalam penelitian ini digunakan metode historis yaitu proses menguji dan menganalisa secara kritis terhadap rekaman dan peninggalan masa lampau, kemudian ditelaah secara jelas agar menghasilkan suatu kesimpulan sesuai dengan fakta. Sejarah merupakan rekonstruksi masa lalu. Keabsahan penelitian sejarah terkait dengan prosedur penelitian ilmiah yang ditempuh.²⁴ Penelitian ini merupakan penelitian yang ingin mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis dokumen-dokumen tertulis dan peninggalan masa lampau, kemudian direkonstruksi secara imajinatif melalui historiografi.²⁵

²⁴ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 1983), hlm.16.

²⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta:PT.Bentang Pustaka, 1995), hlm.12.

Menurut Nugroho Notosusanto ada empat tahap dalam penelitian sejarah, yaitu:

1. Heuristik atau pengumpulan data

Tahapan yang pertama, penulis berusaha mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan judul skripsi ini, baik sumber tertulis maupun lisan. Sejauh ini penulis telah mendapatkan buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini. Dalam hal ini penulis mendapatkan bahan dan data dari perpustakaan UIN, Perpustakaan UMY, Perpustakaan Daerah Yogyakarta, PP Muhammadiyah, Perspusda Bantul. Dalam penulisan ini penulis menggunakan dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer penulis dapatkan dari arsip Muhammadiyah, karya-karya yang dihasilkannya, sedangkan sumber sekunder peneliti dapatkan dari wawancara dengan anaknya, muridnya, majalah dan buku yang terkait dengan pembahasan ini dan peneliti juga mengumpulkan data apapun yang dapat mendukung penelitian ini.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber dilakukan sebagai proses pengujian kebenaran dalam berbagai kategori yang telah terkumpul untuk memperoleh keabsahan sumber.

²⁶ Kritik ini memiliki dua bagian yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik

²⁶ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu: 1999). hlm. 59.

ekstern dilakukan dengan cara melihat aspek fisik sumber tertulis, yaitu dilihat dari gaya bahasa, ungkapan dan kata-katanya. Kritik intern dilakukan dengan cara membandingkan satu sumber dengan sumber lain yang hampir sama. Kesamaan informasi oleh beberapa sumber yang dipandang benar, apabila terdapat perbedaan informasi tentang suatu masalah maupun informasi, maka pemecahan yang ditempuh adalah mengikuti informasi yang disampaikan oleh kebanyakan sumber yang relevan. Penulis meneliti data-data dari buku-buku sejarah dan sumber tertulis lainnya yang ditemukan di perpustakaan-perpustakaan, kemudian penulis memilah-milah data-data yang dianggap validitasnya paling tinggi. Penulis mendapatkan data yang dibutuhkan, dan yang mengandung informasi data yang relevan yang mendekati kebenaran untuk dijadikan obyek penelitian.

3. Interpretasi

Langkah selanjutnya yaitu menafsirkan data-data yang telah disaring dalam tahapan verifikasi. Data-data dari hasil verifikasi ini kemudian penulis analisis dan interpretasikan dengan menggunakan pendekatan behavioral dan teori peranan social. Apabila penulis tidak mendapatkan data-data yang lebih valid, maka, sumber yang telah diuji kebenarannya dan keotentikannya itu, penulis jadikan kesimpulan akhir. Hasil dari penelitian ini, masuk dalam tahapan berikutnya yaitu tahapan penulisan skripsi.

4. Historiografi

Sebagai fase terakhir dalam metode sejarah adalah historiografi, di sini merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²⁷ Untuk memperoleh penulisan yang sistematis, penyajian dilakukan secara berurutan menurut kejadian dalam bentuk penulisan sejarah.

Langkah yang terakhir adalah penulisan data yang telah melewati beberapa proses penyaringan hingga menjadi kesimpulan akhir yang relevan. Data tersebut ditulis dan disajikan secara kronologis dan sistematis dalam bentuk penulisan sejarah. Penulisan ini terdiri dari tiga pembahasan pokok yaitu, pendahuluan, isi, kesimpulan yang dibagi dalam 5 bab sesuai dengan sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, penulis membagi kedalam lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai pembahasan.

²⁷ Ibid, hlm.67.

Bab kedua membahas mengenai biografi Djarnawi Hadikusumo, yang mencakup latar belakang keluarga, pendidikan, dan kepribadiannya. Bab ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Djarnawi Hadikusumo dimaksudkan untuk mengetahui biografinya setelah mengetahui biografinya diharapkan dapat mengetahui aktivitas yang digelutinya.

Bab ketiga membahas mengenai peranan dan aktivitas Djarnawi Hadikusumo, yang mencakup aktivitas di Muhammadiyah, aktivitas di Partai Muslimin, aktivitas di dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dan aktivitas di DPRRGR/MPRS. Bab ini dimaksudkan untuk menguraikan tentang peranan dan perjuangan Djarnawi Hadikusumo setelah mengetahui aktivitas yang diikutinya diharapkan dapat mengetahui karya-karya yang dihasilkannya.

Bab keempat yaitu membahas mengenai karya yang dihasilkannya. Bab ini berusaha menyajikan karya-karya yang dihasilkan Djarnawi Hadikusumo.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan skripsi ini sejak awal hingga akhir, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

Pembentukan pribadi seseorang dipengaruhi oleh faktor keluarga maupun lingkungan. Dari keluarga ulama dan Muhammadiyah membentuk Djarnawi Hadikusumo menjadikan dirinya menjadi tokoh Muhammadiyah dan tokoh yang aktif dalam kancah politik. Hal ini dapat dilihat dari keaktifannya di organisasi Muhammadiyah yang dia geluti dan aktivitas dalam politik.

Dalam Tapak Suci Muhammadiyah, DPRGR/MPRS membuat dia menerapkan disiplin dan membela kebenaran agar tidak menyimpang dari ajaran agama Islam serta beramar ma'ruf nahi mungkar, sehingga dia dalam menjalani kehidupan dapat mengatur organisasi dengan baik.

Keaktifannya di Partai Muslimin Indonesia, memberikan wadah dan saluran aspirasi umat Islam yang merasa belum tertampung di dalam NU dan partai Islam Lainnya. Pada waktu dia menjadi ketua dia dapat menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga Parmusi banyak tersebar di wilayah, cabang, anak cabang dan ranting diseluruh Indonesia.

Keaktifanya di dalam menulis, membuat dia banyak menghasilkan karya seperti karya dalam bidang pendidikan, keislaman, sastra, dan kristologi.

B. Saran-saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian ini, maka perlu sekiranya penulis memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, agar hasil penelitiannya lebih berkembang dan bermanfaat bagi kita semua. Adapun hal-hal yang perlu dikembangkan sebagai berikut:

Pertama: Kegiatan penelitian biografi, terutama yang berkaitan dengan biografi tokoh local maupun nasional hendaknya lebih bias ditekankan pada studi komparatif antara tokoh satu dengan tokoh lainnya. Penulis biografi akan lebih baik jika penelitian biografi dilanjutkan dengan catatan tentang tokoh-tokoh lain yang mungkin sepekerjaan, sestatus, atau sederah. Selain itu peneliti dapat menonjolkan peranan sesungguhnya dari seseorang tokoh dalam sejarah.

Kedua: Yang perlu diperhatikan dalam merekonstruksi biografis adalah perlunya imajinasi yang luas agar dapat dibuat “sulaman” yang rapi dan mampu menarik data dari biodata seorang tokoh. Dalam hal ini peneliti harus pandai-pandai menempatkan diri seolah-olah ada dalam situasi tokoh tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Munir Mulkhan. *Warisan Intelektual. K.H.Ahmad Dahlan dan Amal Muhammadiyah*. Yogyakarta: PT . Persatuan, 1990.

_____. *Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara 1990.

_____. *KH.A Dahlan dan Perkembangan Muhammadiyah dalam Perubahan Sistem Politik Indonesia (Agama dan pancasila Dalam Pandangan Muhammadiyah)* Yogyakarta, PP. Muhammadiyah 1982.

Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Tapak Suci Putera Muhammadiyah..

Almanak Muhammadiyah 1384 H 9 (1963-1965)

Anwar Harjono. *Menoleh Ke Belakang untuk Melangkah Ke Depan*. Media Dakwah. Tanpa kota terbit 1994.

Berita Resmi Muhammadiyah no 2 tahun 1991

B.J. Boland, *Pergumulan Islam di Indonesia, 1945-1970* Jakarta: Grafiti press, 1985

Burke , Peter. *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.

Djarnawi Hadikusumo, *Derita Seorang pemimpin Riwayat Hidup dan Perjuangan dan Buah Pikiran Ki Bagus Hadikusumo*, Yogyakarta: 1979

Dengar Pengalaman Bapak Djarnawi Dari Muktamar ke Muktamar, Yogyakarta. Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 1968.

Dudung Abdurahman. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana, 1999.

Ensiklopedi Islam Indonesia, jilid 3 Jakarta: Departemen Agama 1993.

Gunawan Budiyanto. *Riwayat Hidup Singkat H. Djarnawi Hadikusumo*. Yogyakarta: tt.1994.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: PT. Bentang Budaya. 2005.

Laporan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Dalam Muktamar ke-41 di Surakarta.

Lukman Harun, *Muhammadiyah dan Undang-Undang tentang Organisasi Kemasyarakatan, disampaikan pada Muktamar ke-41 di Surakarta*

M. Kassim dan Amir Taat Nasution, *Peristiwa Berdarah Serangan Tentara Jepang 13 Desember 1945 di Tebing Tinggi Sumatera Utara Tebing Tinggi Bukit Barisan: 1976*

M. Sholeh Harun, Abdul Munir Mul Khan, *Latar Belakang Umat Islam Menerima Asas Pancasila sebagai Asas Tunggal (Sebuah Kajian Informatif Pandangan NU Muhammadiyah)*, Yogyakarta: Aquarius 1985.

Madrasah Mu'alimin Yogyakarta, *Mu'alimin yang menyemai Umat*, Yogyakarta 1967

Muhammad Yunar Yusuf dkk. *Ensiklopedi Muhammadiyah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada dengan Majelis Pendidikan Dasar dengan Menengah PP Muh, 2005.

PP Muhammadiyah, *Pedoman Guru Muhammadiyah*, Jakarta: Majelis Pendidikan dan Pengajaran 1977

Rustam E. Tamburaka. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan Iptek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Sartono Kartodirjo. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1992.

Keputusan Sidang Tanwir Muhammadiyah, tahun 1968

Sumardi Suryabrata. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Rajawali Pers, 1983

Sutrisno Kutoyo dan Sufiyan, *Kyai Haji Ahmad Dahlan Riwayat Hidup dan Perjuangannya* Bandung: Seri Pahlawan Angkasa, 1976

Umar Yatim, Al Misan Hamid, *Muhammadiyah dalam Sorotan*, Jakarta: PT Baru Rona Pariwara, 1992

Suara Muhammadiyah, no 21-22 tahun 1968

_____. no 17-18 tahun 1970

_____. no 7 tahun 1971

_____. no 7 tahun 1996

_____. no 20 tahun 1993

_____. no 21 tahun 1993

_____. no 22 tahun 1993

Kedaulatan Rakyat. 28 Oktober 1993.

WWW. Yahoo. com. Silatbogor, Melestarikan Budaya Bangsa. Diakses 2 Februari 2008.